

PERAN SOCIOPRENEURSHIP DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN

PENGRAJIN

(Studi Kasus Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia di D.I. Yogyakarta)

Indah Pratitis Amandaputri

Email: ipratitis@gmail.com

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Abstract

This research aims to find out the role of sociopreneurship on welfare improvement at Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia (APIKRI). The variables used in this study are motivation, capital, training and service satisfaction. Interview and questionnaire are the methods we used to obtain the data. Then, the data are processed using Multiple Linear Regression analysis tool.

The result shows that the variables capital, training and service satisfaction significantly influencing the welfare improvement. On other hand, motivation variable did not show a significant influence. The result of the F test shows that all the independent variables are simultaneously influencing the welfare improvement.

Key words: sociopreneurship, poverty alleviation, multiple linear regression.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah permasalahan yang paling mendasar dalam pembangunan ekonomi, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena ketidakberdayaan dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi. Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan adalah ketidakmerataan pembangunan ekonomi. Untuk menekan angka kemiskinan dan ketimpangan, pemerintah dapat menjalankan strategi kebijakan yang mendukung kesejahteraan penduduk miskin.

Meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin dan mengentaskan kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus diselesaikan dan hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Pemerintah telah menjalankan berbagai program dan kebijakan pembangunan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, namun hal ini belum dapat menyelesaikan masalah sosial tersebut secara komprehensif.

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi disuatu keluarga adalah dengan melihat tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan dapat menjadi indikator lokal untuk memonitoring pencapaian target untuk menurunkan jumlah penduduk yang pendapatannya berada di bawah standar. Upaya peningkatan kesejahteraan tercermin dalam sasaran pembangunan ekonomi prioritas pengembangan kedepan

Menjadi sektor utama penyerapan tenaga kerja, kesuksesan UKM akan sangat memberikan pengaruh yang tinggi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat di dalamnya, sehingga angka penduduk miskin mengalami penurunan. Begitupun UKM (Usaha Kecil Menengah) juga memegang peran yang sangat besar dalam meningkatkan kemajuan

perekonomian Indonesia. Kelemahan baik dari pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil serta dinamika masalah sosial yang semakin kompleks mendorong pada suatu pendekatan penyelesaian yang inovatif, yaitu UKM dengan konsep kewirausahaan sosial atau kita sebut dengan sociopreneurship.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin anggota APIKRI.
2. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin anggota APIKRI.
3. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin anggota APIKRI.
4. Untuk mengetahui apakah kepuasan layanan berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin anggota APIKRI.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, manusia yang berada dalam keadaan makmur, damai dan sehat. Dalam ekonomi, sejahtera memiliki arti resmi seperti dalam fungsi kesejahteraan sosial. Pada kebijakan sosial, sejahtera menunjuk pada jangkauan layanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Amerika Serikat sendiri, sejahtera menunjuk pada uang yang diberikan pemerintah untuk orang yang membutuhkan bantuan finansial, namun tidak bekerja atau dengan kata lain pendapatan yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Konsep dalam kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dan tidak sekedar mengukur dari pendapatan nominal yang diterima. Kesejahteraan adalah cerminan dari kualitas hidup manusia, yaitu keadaan dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan dapat terealisasikan nilai-nilai kehidupan. Seseorang yang kurang memiliki kemampuan mungkin juga menunjukkan rendahnya kesejahteraan. Dalam hal ini, kurangnya kemampuan dapat diartikan kurang mampu mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera.

Sociopreneurship atau kewirausahaan sosial dapat diartikan secara sederhana sebagai upaya yang bertujuan untuk sosial namun menggunakan praktik bisnis sebagai alatnya. Dengan istilah lain, kewirausahaan sosial berusaha menuju kebermanfaatan sosial yang besar. Kewirausahaan muncul dikarenakan adanya ketidakmerataan dalam ekonomi. Pada intinya, kewirausahaan sosial menggabungkan konsep kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi tetapi tujuan utamanya tidak hanya sekedar mencari profit, namun juga dalam kebermanfaatan sosial.

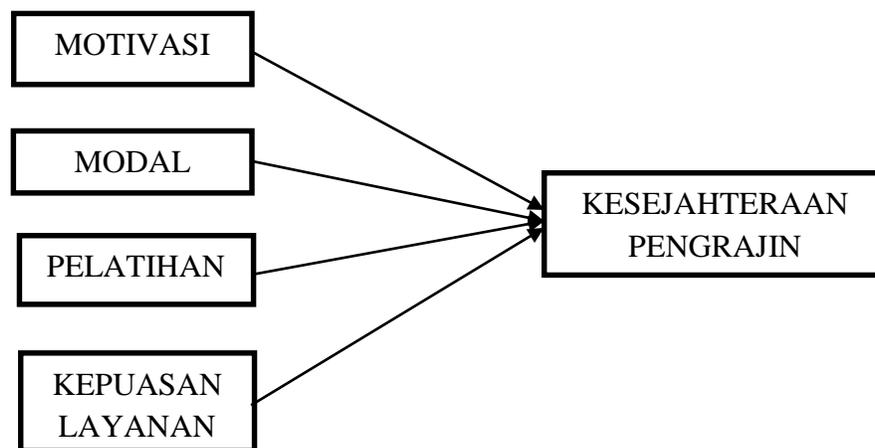
Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Sering kali pula motivasi diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Motivasi merupakan kekuatan yang membangkitkan seseorang, dengan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mengembangkan bisnisnya, semakin besar pendapatan yang diterima sehingga menjadi lebih sejahtera.

Modal merupakan faktor yang harus tersedia sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Besar kecilnya modal dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima. Banyak dari pengusaha kecil yang sulit untuk mengembangkan usahanya dikarenakan terhambat oleh terbatasnya dana atau modal. Semakin banyak modal yang dikeluarkan, maka akan dapat memperluas jaringan bisnis dan pendapatan semakin meningkat.

Untuk memperbarui kemampuan yang dimiliki, seseorang memerlukan sebuah pelatihan. Pada dasarnya pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, mendidik dan melatih agar dapat menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya. Sebuah pelatihan yang efektif merupakan investasi dalam diri manusia yang dapat menguntungkan dirinya sendiri maupun yang lain. Ketika memiliki kemampuan atau keterampilan yang lebih baik, maka produk yang dihasilkan akan semakin baik dan dapat lebih banyak menarik perhatian pembeli.

Kepuasan para pengrajin tergantung dari persepsi mereka terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Kualitas layanan adalah sebuah penilaian dari anggota terhadap tingkat layanan yang diperoleh dan tingkat layanan yang diharapkan. Ketika harapan lebih besar dari tingkat layanan yang diperoleh, maka mereka tidak puas, begitupun sebaliknya. Sehingga dari pelayanan yang baik membuat hubungan anggota dan pengurus semakin baik dan dapat menyelesaikan lebih cepat ketika terdapat permasalahan dalam proses bermitra.

KERANGKA TEORI



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis analisis kuantitatif dan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap para pengrajin yang merupakan anggota dan partisipan yang menjadi mitra pada sebuah lembaga yaitu KSU APIKRI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang seluruh populasinya dijadikan sebagai sampel atau biasa disebut dengan istilah sensus.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pemahaman terhadap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

a. Motivasi (X2)

Motivasi merupakan kunci pembuka potensi manusia yang sangat diperlukan dalam berwirausaha untuk memajukannya.

b. Modal (X1)

Modal merupakan modal awal dapat berupa uang yang digunakan dalam memulai suatu usaha atau bisnis.

c. Pelatihan (X3)

Pelatihan merupakan proses mencapai suatu kemampuan tertentu untuk suatu tujuan.

d. Kepuasan layanan (X4)

Kepuasan layanan dapat diukur dari pelayanan yang mudah, cepat, efisien, juga keramahan dan kesopanan.

Metode Penelitian

Uji Kausalitas Instrumen

Uji kausalitas instrumen untuk analisis regresi yaitu menggunakan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Uji kualitas instrumen menggunakan *perangkat lunak SPSS versi 21.0*. Setelah kuesioner dibuat dengan skala likert, data kuesioner yang didapat setelah penelitian harus di uji coba dahulu dengan menggunakan tahap uji validitas dan realibilitas sebelum melakukan uji prasyarat.

Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*).

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean dan standar deviasi (Prayitno, 2010).

2. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent variabel*) terhadap satu variabel respon (*Dependent variabel*).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas adalah syarat yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi tidak konstannya varians (Basuki, 2017). Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, jika varians dari satu residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas adalah keadaan dimana tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam satu model regresi (Basuki, 2017).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Tabel berikut merupakan hasil statistik deskriptif.

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

Sub Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	19,8	20,12	19,02	19,2	15,52
Std. Deviation	3,09	2,698	2,858	3,076	2,438
Max	25	25	24	25	20
Min	12	11	8	8	9

Sumber: data primer

Uji Validitas

Berikut ini tabel hasil uji validitas:

Tabel 1.2 Uji Validitas Motivasi

Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
MV1	0,754	0,000	0,361	Valid
MV2	0,635	0,000	0,361	Valid
MV3	0,638	0,000	0,361	Valid
MV4	0,779	0,000	0,361	Valid
MV5	0,718	0,000	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Tabel 1.3 Uji Validitas Modal

Uji Validitas Variabel Modal (X2)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
MD1	0,553	0,002	0,361	Valid
MD2	0,777	0,000	0,361	Valid
MD3	0,626	0,000	0,361	Valid
MD4	0,598	0,000	0,361	Valid
MD5	0,578	0,001	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Tabel 1.4 Uji Validitas Pelatihan

Uji Validitas Variabel Pelatihan(X3)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,544	0,002	0,361	Valid
P2	0,634	0,000	0,361	Valid
P3	0,532	0,002	0,361	Valid
P4	0,733	0,000	0,361	Valid
P5	0,765	0,000	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Tabel 1.5 Uji Validitas Kesejahteraan

Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
KP1	0,684	0,000	0,361	Valid
KP2	0,801	0,000	0,361	Valid

KP3	0,827	0,000	0,361	Valid
KP4	0,826	0,000	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan untuk variabel modal dinyatakan valid, karena $r_{hitung} (Corrected\ Item - Total\ Correlation) > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361. Artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan dapat diterima untuk selanjutnya diolah ke regresi linier berganda.

Uji Reliabilitas

Berikut ini tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	$r\ alpha$	$r\ kritis$	Keterangan
1	Motivasi (X1)	0,745	0,70	Reliabel
2	Modal (X2)	0,748	0,70	Reliabel
3	Pelatihan (X3)	0,819	0,70	Reliabel
4	Kepuasan Layanan (X4)	0,748	0,70	Reliabel
5	Kesejahteraan (Y)	0,789	0,70	Reliabel

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan dari variabel motivasi, modal, pelatihan, kepuasan layanan dan kesejahteraan dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Yang berarti stabilitas dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	163,810671
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,050
	Negative	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		0,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,612

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar $0,612 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.8 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Motivasi	0.227	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Modal	0.707	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Pelatihan	0.800	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kepuasan Layanan	0.164	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan

demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.9 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi	0.555	1.802	Non multikolinearitas
Modal	0.472	2.118	Non multikolinearitas
Pelatihan	0.612	1.633	Non multikolinearitas
Kepuasan Layanan	0.735	1.361	Non multikolinearitas

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	0.080			
Motivasi	0.058	0.635	0.528	Tidak Signifikan
Modal	0.253	2.235	0.029	Signifikan
Pelatihan	0.231	2.458	0.017	Signifikan
Kepuasan Layanan	0.252	3.167	0.002	Signifikan
F hitung	18.541			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.519			

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel 5.14. perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.080 + 0.058X_1 + 0.253X_2 + 0.231X_3 + 0.252X_4 + e$$

1. Konstanta = 0.080

Artinya jika tidak ada variabel motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan yang mempengaruhi kesejahteraan pengrajin, maka kesejahteraan pengrajin meningkat sebesar 0.080 satuan.

2. $b_1 = 0.058$

Artinya jika variabel motivasi meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.058 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.253$

Artinya jika variabel modal meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.253 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0.231$

Artinya jika variabel pelatihan meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.231 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

5. $b_4 = 0.252$

Artinya jika variabel kepuasan layanan meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.252 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Pada penelitian ini hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.528(0,528 > 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin. Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa motivasi dapat menghambat kesejahteraan pengrajin. Banyaknya tantangan yang dihadapi pengrajin dalam usahanya seringkali membuat motivasi mereka menjadi menurun. Rendahnya kemampuan mereka untuk bersaing di pasar mengakibatkan kemauan mereka untuk menghasilkan produk menjadi terhambat.

2. Pengaruh Modal (X2) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Dalam penelitian ini variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin, yang dapat ditunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,029(0,029 \leq 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa modal bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa ketika para pengrajin memiliki modal yang lebih untuk memproduksi barang kerajinannya, maka pendapatan yang mereka terima meningkat sehingga mereka lebih sejahtera dan terhindar dari kemiskinan. Pada penelitian ini modal bersumber dari modal milik sendiri dan modal pinjaman.

3. Pengaruh Pelatihan (X3) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Dalam penelitian ini, hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar $0,017(0,017 \leq 0,05)$ yang berarti pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin. Pelatihan merupakan bentuk pengembangan diri untuk dapat berproduksi seterusnya. Adanya pelaksanaan pelatihan dapat menambah pengetahuan pengrajin. Dengan meningkatnya keahlian pengrajin, akan

meningkatkan pendapatan yang diperoleh karena produk yang dihasilkan akan lebih bervariasi. Dari semakin banyaknya jenis produk yang dihasilkan tentu dapat lebih menarik perhatian pembeli.

4. Pengaruh Kepuasan Layanan (X4) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,002 ($0,002 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa kepuasan layanan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengrajin. Kepuasan layanan yang dirasakan oleh pengrajin dikarenakan oleh kualitas layanan yang baik yang diberikan. Ketika kepuasan didapatkan berarti apa yang menjadi ekspektasi atau harapan yang diinginkan sesuai dengan apa yang didapatkan. Sehingga semakin meningkatnya kualitas layanan maka akan meningkatkan kepuasan.

Dari kepuasan layanan tersebut, dapat mendorong para pengrajin untuk dapat membina hubungan yang baik dengan pengurus KSU APIKRI. Hubungan yang baik akan dapat menjalin komunikasi yang baik pula, sehingga ketika ada permasalahan dalam kegiatan bermitra dapat teratasi dengan maksimal. Ketika para mitra atau pengrajin merasa puas dengan layanan yang mereka peroleh, mereka semakin terdorong untuk memproduksi karena jika ada masalah pun akan diatasi secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin. Hal ini disebabkan motivasi beberapa faktor yaitu usia, tantangan dalam pemasaran, usia serta akses informasi yang sulit.
2. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin. Hal ini dikarenakan modal mendukung keberlangsungan usaha yang dijalankan. Semakin usaha tersebut menghasilkan banyak output, semakin meningkat pendapatan perajin sehingga dapat mengentaskan kemiskinan.
3. Variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin. Hal ini dikarenakan adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh perajin mampu membuat perajin lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk. Sehingga para konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk karena produk tersebut tidak monoton.
4. Variabel kepuasan layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin. Hal ini dikarenakan kepuasan layanan yang diperoleh oleh para perajin dapat menciptakan suasana nyaman yang akan senantiasa dapat mendukung mereka untuk tetap maksimal dalam berproduksi. Sehingga usahanya dapat terus berjalan dan meningkatkan kesejahteraan.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka saran penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan pemerintah untuk lebih berfokus pada para pengusaha kecil dan menengah, juga koperasi untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan proses permodalan.

2. Untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian, misalnya melebar tidak hanya di lingkup koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Mahalli, K. (2012). "Potensi dan peranan zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Medan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2018. *Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten atau Kota d DI Yogyakarta*. Diakses tanggal 1 November 2018. Dari <https://yogyakarta.bps.go.id/>
- Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Koperasi dan UKM*. Diakses tanggal 1 November 2018. Dari <http://bappeda.jogjaprov.go.id/>
- Basuki, A.T., (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa 085290096000.
- Basuki, A.T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dees, J.G. (1999). *Enterprising Nonprofits. In, Harvard Business on Nonprofits*. Amerika (US): Harvard Business Press.
- Firdaus, N. (2018). "Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 69-81.
- Higuchi, A., Moritaka, M., & Fukuda, S. "Socio-economic Characteristics impact on Peruvian Cocoa Farmers' Welfare: Acopagro Cooperative-A Case Study".
- Idris, A. J., & Agbim, K. C. (2015). "Micro-credit as a strategy for poverty alleviation among women entrepreneurs in Nasarawa State, Nigeria". *Journal of Business Studies Quarterly*, 6(3), 122.
- Karunakaran, R. (2010). "An Assesment of The Social Impact of Cooperatives in Dindigul District, Tamilnadu, India". *Malaysian Journal of Cooperative Studies*, volume 6.
- Kwai, M. D., & Urassa, J. K. (2015). "The contribution of savings and credit cooperative societies to income poverty reduction: A case study of Mbozi District, Tanzania". *Journal of African Studies and Development*, 7(4), 99-111.
- Maryati, S. (2014). "Peran Bank Pembiayaan Rakyat syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat". *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(1).
- Nurlita, E., & Ekawaty, M. (2018). "The Direct and Indirect Effect of Zakat on the Household Consumption of Mustahik (A Study of Zakat Recipients from BAZNAS Probolinggo Municipality)". *International Journal of Zakat*, 3(2), 41-56.

- Nicholls, A., 2006. *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change*. New York: Oxford University Press.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. (2016). "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 197-208.
- Qonita, Aulia. (2012). "Motivasi Kerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat Pengelolaan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulonprogo". *SEPA* 9(1):90-99.
- Sekaran, & Bougie. (2013). *Edisi 5, Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons.
- Siregar, I. K. S. (2013). "Studi Komparatif Peran Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama Dan Bmt Insani Dalam Pengembangan Umk Di Kota Padangsidempuan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(5).
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat. (2001). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Tambunan, T. T. (2012). "Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah". *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(2), 73-92.
- Todaro, Michel, (2010). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Jakarta: Balai Aksara.
- Udensi, L. O., Igbara, F. N., k Paago, J., & Chieke, E. O. (2014). "The role of craft and artisan cooperative societies in the socio-economic advancement of its members in Abia State, Nigeria". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(2), 483.
- Yunusa, A., Micheal, E. T., & Joseph, A. D. (2018). "Contributions of co-operative societies to economic development in kogi State, Nigeria". *GPH-Journal of Business Management*, 1(1), 01-18.
- Yunus, M., (2007). *Creating a World without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York (USA): Perseus Books Group.
- Yusuf, M., (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: Prenadamedia Group.